

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan memainkan peranan yang cukup penting dalam membangun bangsa. Melalui pendidikan, potensi individu dapat dikembangkan secara optimal. Pendidikan yang memiliki kualitas akan melahirkan sumber daya manusia unggul yang dapat memberikan sumbangsih bagi kemajuan bangsa. Hal ini sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi : “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”

Sistem pendidikan di Indonesia terbagi ke dalam tiga jalur pendidikan, yakni pendidikan formal, pendidikan nonformal, serta pendidikan informal. Pendidikan formal meliputi jenjang pendidikan yang terorganisasi mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi sedangkan pendidikan informal terjadi di lingkungan keluarga dan masyarakat, melalui interaksi sehari-hari. Sementara itu, pendidikan nonformal adalah bentuk pembelajaran di luar jalur sekolah, yang diselenggarakan secara terstruktur dengan tujuan yang jelas dan spesifik, sebagaimana diuraikan oleh (Marzuki, 2012).

Salah satu contoh pendidikan nonformal adalah Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP). Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) yaitu lembaga yang menyediakan pendidikan nonformal dengan tujuan untuk membekali masyarakat dengan keterampilan tertentu. LKP berperan penting dalam menyediakan pelatihan vokasional yang dirancang agar peserta pelatihan dapat mengaplikasikan keterampilan mereka di dunia kerja atau sebagai wirausaha.

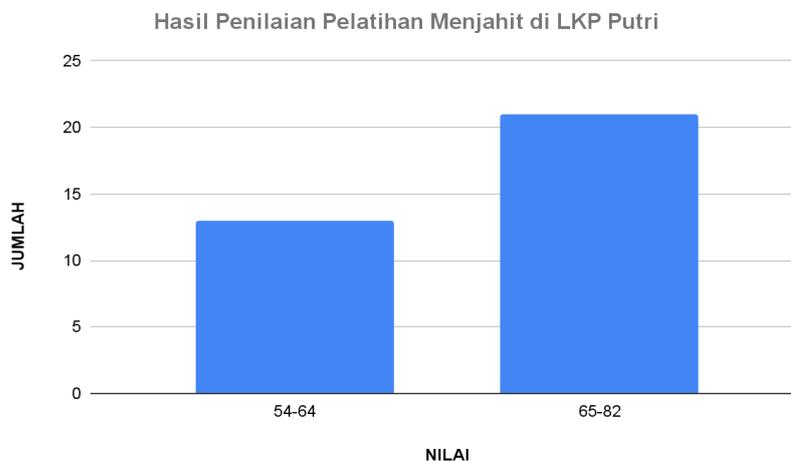
Pelatihan menjahit menjadi salah satu pelatihan yang diadakan di LKP Putri untuk meningkatkan pendapatan dengan cara berwirausaha menjual produk hasil dari pelatihan. Pada penelitian ini pelatihan menjahit akan menjadi salah satu objek yang difokuskan untuk diteliti. Untuk bisa meningkatkan pendapatan melalui pelatihan menjahit, diperlukan motivasi berwirausaha yang tinggi. Semakin tinggi motivasi wirausaha tersebut maka hasil yang diperoleh akan semakin besar juga (Widiyaastuti et al., 2022) Motivasi berwirausaha menjadi kunci dalam mendorong peserta pelatihan untuk memanfaatkan keterampilan yang diperoleh, namun perlu disesuaikan kembali dengan metode pembelajaran digunakan, seringkali metode pembelajaran yang digunakan kurang efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterampilan praktis peserta. Metode pembelajaran yang digunakan seharusnya tidak sekadar berfokus pada keterampilan teknis, melainkan juga melibatkan peserta secara aktif.

Satu di antara metode yang sesuai ialah metode *Project Based Learning* (PjBL), yang berfokus kepada penyelesaian proyek sebagai cara untuk meningkatkan pemahaman praktis, kreativitas, dan keterampilan peserta. Metode pembelajaran *Project Based Learning* disebutkan dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses pada Pasal 4 “Pembelajaran harus menggunakan pendekatan saintifik dan berbasis proyek untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21”. Metode *Project Based Learning* (PjBL) memotivasi peserta didik untuk aktif terlibat pada proyek yang memberikan kesempatan belajar melalui pengalaman langsung, di mana mereka tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga memecahkan masalah nyata. Kerja proyek adalah kegiatan yang menantang dan berperan dalam membantu siswa merancang, memecahkan masalah, mengambil keputusan, serta melakukan investigasi. Kegiatan ini meliputi sejumlah tugas kompleks yang berlandaskan pada pertanyaan serta permasalahan yang menuntut pemikiran mendalam. (Badriah, 2022). Fokus utama dari metode ini adalah proses pembelajaran melalui proyek, bukan sekadar hasil akhir dari proyek tersebut, seperti yang dikatakan oleh (Amamou & Cheniti-Belcadhi, 2018) '*project based learning allows the learners to involved in the*

analysis of a given project and the search for possible solutions’ pembelajaran berbasis proyek memberikan peluang bagi peserta didik untuk berpartisipasi dalam menganalisis proyek yang diberikan dan merumuskan solusi yang dapat diimplementasikan.

Dengan mengimplementasikan metode *Project Based Learning* (PjBL) peserta pelatihan tidak hanya memahami materi saja tetapi penerapan keterampilan secara langsung. Dalam konteks pelatihan menjahit, metode PjBL bisa digunakan untuk mengasah keterampilan wirausaha melalui proyek pembuatan produk jahitan, simulasi bisnis kecil-kecilan, hingga penjualan produk hasil karya sendiri. Dengan metode ini, peserta diharapkan dapat memahami lebih dalam aspek teknis menjahit sekaligus kemampuan untuk memasarkan produk.

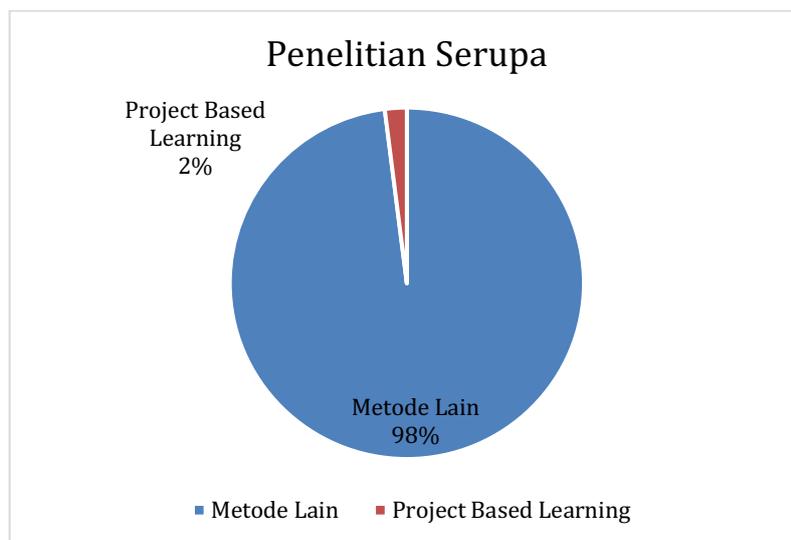
LKP Putri, sebagai salah satu lembaga yang menerapkan pelatihan vokasional menjahit berbasis *Project Based Learning* (PjBL), yang memainkan peran penting dalam mengembangkan keterampilan wirausaha di kalangan peserta didiknya. Pembelajaran dengan model *Project Based Learning* (PjBL) yang diterapkan mampu menumbuhkan motivasi berwirausaha pada peserta didiknya. Model ini sangat sesuai untuk pembelajaran modern karena mampu meningkatkan keterampilan komunikasi, berpikir kritis, kreativitas, serta kerja sama pada peserta didik. Selain itu model ini turut memotivasi minat belajar dan minat berwirausaha, yang terlihat dari meningkatnya pemahaman tentang kewirausahaan, kemampuan kepemimpinan, keberanian mengambil risiko, kemampuan pemecahan masalah, keaktifan, kepercayaan diri, dan semangat belajar (Setianingrum, 2022). Metode *Project Based Learning* (PjBL) telah digunakan di LKP Putri dari tahun 2021 sampai dengan sekarang. Menurut pengelola LKP Putri metode ini menjadi satu dari metode yang paling sering dimanfaatkan penggunaannya dalam pelatihan, dikarenakan keberhasilan dari metode ini cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan metode lain.



Gambar 1. 1 Hasil Penilaian Menjahit

Diagram batang di atas merupakan data hasil penilaian pelatihan menjahit di LKP Putri tahun 2023. Pelatihan menjahit tersebut telah menerapkan metode *Project Based Learning* (PjBL). Dengan diterapkannya metode *Project Based Learning* (PjBL) sebanyak 21 peserta pelatihan mendapatkan nilai di atas rata-rata sedangkan 13 orang peserta mendapatkan nilai di bawah rata-rata. Meskipun lebih banyak peserta pelatihan yang memperoleh nilai di atas rata-rata, namun diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh metode *Project Based Learning* (PjBL) terhadap motivasi berwirausaha di LKP Putri.

Berdasarkan hasil *literatur review* melalui *Litmaps* penelitian tahun 2020-2024, ditemukan bahwa terdapat sekitar 200 penelitian serupa yang mengkaji pengaruh metode pembelajaran terhadap motivasi. Namun, sebagian besar penelitian tersebut lebih banyak berfokus pada konteks pembelajaran lain di luar *Project Based Learning* seperti pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis penemuan, pembelajaran kooperatif dan lain-lain di luar topik penelitian ini. Sehingga belum ada yang secara spesifik mengeksplorasi bagaimana pengaruh dari metode *Project Based Learning* terhadap motivasi berwirausaha dalam lingkup pendidikan non-formal, seperti lembaga pelatihan. Peneliti menemukan hanya 4 penelitian yang benar-benar relevan dengan penelitian ini dalam konteks *Project Based Learning* terhadap motivasi yang digambarkan pada grafik berikut:



Gambar 1. 2 Grafik Penelitian Serupa

Berdasarkan keempat jurnal tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwasanya penerapan metode *Project Based Learning* secara konsisten bisa memberi peningkatan pada motivasi, baik itu motivasi berwirausaha maupun motivasi belajar. Jurnal (Afifi & Yulisma, 2020) menegaskan bahwa penerapan *Project Based Learning* dalam praktikum budidaya maggot menunjukkan peningkatan intensi berwirausaha yang tinggi dibandingkan kelas kontrol yang melakukan praktikum konvensional. Kemudian jurnal (Pangesti et al., 2020) dan (A. N. Dewi et al., 2024) keduanya menyatakan bahwasanya penerapan *Project Based Learning* mampu membangun semangat berwirausaha melalui proses belajar aktif, mandiri dan pembelajaran berbasis pengalaman nyata. Sementara itu jurnal (Ansori et al., 2024) menunjukkan bahwasanya *Project Based Learning* dan motivasi belajar memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan sikap berwirausaha pada peserta pelatihan. Hal tersebut menunjukkan bahwa keempat penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini. Namun, terdapat celah penelitian yaitu *research gap* yang perlu diisi, terutama dalam konteks bagaimana metode *Project Based Learning* dapat mempengaruhi motivasi berwirausaha di lingkungan non-formal, seperti pada lembaga pelatihan atau kursus keterampilan.

Pada jurnal (Saimon et al., 2023) dan (Nurhidayah et al., 2021) metode *Project Based Learning* memiliki beberapa prinsip dalam pelaksanaannya. Prinsip

Zahra Mustika Sulaiman, 2025

PENGARUH METODE *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL) TERHADAP MOTIVASI BERWIRAUSAHA PESERTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

PjBL tersebut yaitu pembelajaran berbasis masalah dan berpusat pada siswa, PjBL menekankan bahwa siswa harus aktif dalam membangun pengetahuan dan memecahkan permasalahan nyata yang berlandaskan prinsip utama pembelajaran yaitu: konstruksi pengetahuan aktif, kolaborasi, lingkungan belajar yang autentik, dan dukungan alat yang memadai. Kemudian penggunaan pertanyaan pendorong dan praktik ilmiah, siswa diarahkan untuk dapat menjawab *driving question* pada dunia nyata seperti mengajukan hipotesis, eksperimen, interpretasi data, dan dapat menarik kesimpulan. Selanjutnya kolaborasi dan keterampilan abad 21, metode PjBL mendorong kolaborasi antar siswa dan pengembangan keterampilan abad ke 21 yang mencakup kemampuan berpikir kritis, berkreasi, dan memiliki rasa tanggung jawab. Prinsip terakhir yaitu fokus pada produk nyata, dalam kedua jurnal tersebut ditekankan bahwa pentingnya pembuatan produk akhir yang dapat menjawab pertanyaan pendorong dan mencerminkan pemahaman siswa terhadap materi.

Sejalan dengan prinsip-prinsip tersebut, penerapan *Project Based Learning* menghasilkan berbagai output yang positif. Adapun output PjBL menurut (Retnaningsih et al., 2019) yang dipadukan dengan penilaian portofolio terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan yang menekankan pada keterlibatan aktif, kolaborasi serta penyelesaian proyek secara nyata. Output dari penerapan model PjBL ini mencakup peningkatan yang nyata pada sikap ilmiah siswa seperti rasa ingin tahu, tanggung jawab, dan ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugasnya. Hal ini berkaitan dengan prinsip-prinsip PjBL bahwa penerapan PjBL dilengkapi dengan strategi penilaian yang sesuai tidak hanya efektif dalam mendorong pemahaman konseptual, namun efektif dalam menumbuhkan keterampilan abad ke-21.

Berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan, peserta pelatihan menjahit belum semua berwirausaha, yang dimana prinsip-prinsip serta output dari PjBL tersebut belum sepenuhnya mempengaruhi. Maka perlu diteliti lebih lanjut mengenai pengaruh metode *Project Based Learning* (PjBL) terhadap motivasi internal dan eksternal berwirausaha di LKP Putri, untuk mengetahui metode PjBL

lebih mempengaruhi motivasi internal atau eksternal dalam berwirausaha setelah mengikuti pelatihan di LKP Putri serta mengetahui bagaimana prinsip-prinsip dan output dari penerapan *Project Based Learning* dapat diterapkan.

Studi pendahuluan yang dilaksanakan oleh (Ansori et al., 2024) menyoroti bahwasanya *Project Based Learning* terbukti mampu memberi peningkatan pada sikap berwirausaha namun motivasi belajar sendiri belum menunjukkan pengaruh signifikan secara statistik. Kemudian penelitian (Zuniarti, 2021) yang meneliti model PjBL dengan keterampilan berwirausaha. Penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil berpikir kreativitas dan keterampilan. Peningkatan tingkat kreativitas ini memiliki dampak positif terhadap pengembangan keterampilan peserta dalam berwirausaha.

Penelitian ini memiliki urgensi untuk mengeksplorasi dan menganalisis sejauh mana penerapan metode *Project Based Learning* (PjBL) dapat mempengaruhi motivasi internal dan eksternal berwirausaha pada peserta pelatihan menjahit di LKP Putri. Melalui kajian ini, diharapkan hasil penelitian dapat berkontribusi secara signifikan terhadap metode pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai, terutama dalam konteks pendidikan non-formal. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pijakan untuk melahirkan wirausaha baru yang tidak sekadar menguasai keterampilan teknis, melainkan juga memiliki kreativitas dan inovasi yang dibutuhkan untuk bersaing di dunia bisnis.

1.2 Identifikasi Masalah

Berlandaskan pada pemaparan yang tercantum di latar belakang, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Pada program pelatihan vokasional menjahit yang diselenggarakan di LKP Putri, belum seluruh peserta didik mampu mencapai penguasaan keterampilan secara optimal. Berdasarkan hasil observasi awal, dari total 60 peserta yang diamati, sebanyak 37 orang masih mengalami kesulitan dalam menggunakan alat jahit maupun menerapkan teknik dasar menjahit dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum

terfasilitasi secara maksimal untuk mengembangkan keterampilan menjahit mereka.

2. Tidak semua peserta pelatihan mampu memahami perannya dalam pembelajaran berbasis proyek. Dari hasil pengamatan, sekitar 28 orang tampak kebingungan dalam memulai pengerjaan tugas maupun membagi tanggung jawab kelompok, sementara sisanya sudah mulai mampu menyesuaikan diri. Kondisi ini memperlihatkan bahwa hampir setengah dari peserta belum terbiasa dengan pola belajar berbasis proyek.
3. Setelah mengikuti pelatihan, tidak semua alumni peserta termotivasi untuk berwirausaha. Berdasarkan data, dari total lulusan pelatihan hanya 18 orang yang benar-benar membuka usaha mandiri, sedangkan sisanya belum berani memanfaatkan keterampilan yang dimiliki untuk berwirausaha. Minimnya kemandirian ini menjadi salah satu indikator lemahnya dorongan internal setelah program berakhir.
4. Hanya sebagian peserta pelatihan yang memiliki rasa percaya diri untuk memulai usaha. Hal ini terlihat dari data yang menunjukkan hanya 15 orang lulusan yang aktif menjalankan kegiatan wirausaha setelah menyelesaikan program, sementara mayoritas lainnya masih merasa ragu atau takut mengambil risiko kegagalan.

1.3 Rumusan Masalah

Berlandaskan pada hasil identifikasi masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian diantaranya yakni sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara metode *Project Based Learning* (PjBL) terhadap motivasi internal peserta pelatihan dalam berwirausaha di LKP Putri?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara metode *Project Based Learning* (PjBL) terhadap motivasi eksternal peserta pelatihan dalam berwirausaha di LKP Putri?

3. Seberapa besar kontribusi metode *Project Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan motivasi internal dan eksternal peserta pelatihan dalam berwirausaha di LKP Putri?

1.4 Tujuan Penelitian

Berlandaskan pada rumusan masalah yang sudah dibuat, tujuan dari penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan pengaruh antara metode *Project Based Learning* (PjBL) terhadap motivasi internal peserta pelatihan dalam berwirausaha di LKP Putri
2. Mendeskripsikan pengaruh antara metode *Project Based Learning* (PjBL) terhadap motivasi eksternal peserta pelatihan dalam berwirausaha di LKP Putri
3. Mendeskripsikan kontribusi metode *Project Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan motivasi internal dan eksternal peserta pelatihan dalam berwirausaha di LKP Putri

1.5 Manfaat Penelitian

Berlandaskan pada tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Harapannya, penelitian ini dapat bermanfaat secara teori khususnya tentang pembelajaran yang berbasis proyek dalam bidang keterampilan vokasional, terutama pada bidang keterampilan menjahit.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa, yaitu mahasiswa dapat memperkaya wawasan mengenai metode pembelajaran *Project Based Learning* salah satunya di bidang keterampilan vokasional menjahit

- b. Bagi Peneliti, yaitu peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang implementasi *Project Based Learning* dalam konteks keterampilan vokasional menjahit, yang dapat mempengaruhi terhadap motivasi internal dan eksternal berwirausaha di lembaga tersebut.
- c. Bagi Lembaga, yaitu penelitian ini dapat memberikan masukan yang signifikan bagi LKP Putri dalam mengoptimalkan kualitas program pelatihan vokasionalnya, khususnya dalam penerapan metode *Project Based Learning*. Dengan hasil penelitian ini, LKP Putri dapat mengoptimalkan penggunaan *Project Based Learning* untuk memberi peningkatan pada motivasi berwirausaha baik secara internal maupun eksternal

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Berlandaskan pemaparan di atas, penelitian ini difokuskan pada pengaruh metode pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dan motivasi berwirausaha secara internal dan eksternal peserta pelatihan menjahit LKP Putri, yang mencakup variabel *Project Based Learning* (PjBL), motivasi internal berwirausaha, dan motivasi eksternal berwirausaha. Penelitian ini melibatkan beberapa subjek penelitian yang terdiri dari 70 populasi dengan jumlah sampel 60 orang yaitu alumni peserta pelatihan dan 1 orang pengelola lembaga. Adapun lokasi penelitian bertempat di LKP Putri Kota Bandung. Penelitian ini dibatasi pada pengaruh dari *Project Based Learning* dalam pelatihan menjahit dan motivasi internal serta motivasi eksternal berwirausaha pada peserta pelatihan. Selain itu penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa metode pembelajaran *Project Based Learning* mampu memberikan dampak positif terhadap peserta pelatihan di LKP Putri, melalui pendekatan ini, diharapkan keterampilan peserta dalam menjahit dapat berkembang secara signifikan. Selain itu, metode tersebut juga diyakini dapat menumbuhkan motivasi berwirausaha, baik yang bersumber dari dalam diri peserta maupun yang dipengaruhi oleh faktor eksternal setelah menyelesaikan pelatihan.

Oleh karena itu, penelitian ini berlandaskan pada teori konstruktivisme dan teori motivasi yang dikemukakan oleh McClelland. Menurut (Wahab & Rosnawati,

n.d., hal. 30) dalam bukunya yang Teori-teori Belajar dan Pembelajaran, konstruktivisme dipandang sebagai pendekatan yang menitikberatkan pada keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pemahaman mereka sendiri. Menurut perspektif ini, pembelajaran tidak sekadar menerima informasi secara pasif dari pengajar atau materi ajar, melainkan memerlukan proses aktif mengolah dan menghubungkan informasi baru dengan kerangka berpikir yang telah dimiliki. Salah satu metode pembelajaran yang dinilai efektif untuk membantu siswa mengasah sekaligus mengembangkan proses belajarnya adalah metode *Project Based Learning*. Pendekatan ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran yang menekankan pengetahuan melalui proyek. Sedangkan teori motivasi McClelland dalam buku “*The Oxford Handbook of Human Motivation*” (Ryan, 2012, hal. 142), Menurut McClelland setiap orang pada hakikatnya memiliki energi potensial yang tersimpan. Energi ini berhubungan erat dengan tiga kebutuhan psikologis utama manusia, yaitu kebutuhan akan prestasi (*need for achievement*), kebutuhan akan kekuasaan (*need for power*), dan kebutuhan untuk menjalin hubungan sosial (*need for affiliation*)